

# FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI PELAKSANAAN METODE *PRECEPTORSHIP* PADA PEMBELAJARAN PRAKTIK KLINIK MAHASISWA KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT : *LITERATURE REVIEW*

Restu Amalia<sup>1</sup>, M. Ali Maulana<sup>2</sup>, Djoko Priyono<sup>3</sup>

1, 2,3 Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak  
Email: [restuamalia000@gmail.com](mailto:restuamalia000@gmail.com) [ali.maulana@ners.untan.ac.id](mailto:ali.maulana@ners.untan.ac.id) [djoko.priyono@ners.untan.ac.id](mailto:djoko.priyono@ners.untan.ac.id)

## ABSTRACT

**Background** : The preceptorship method is a learning method with a preceptor (nurse) assistance system to the preceptee (nursing students) when performing nursing care during clinical practice. **Objective** : To find out the factors influencing the implementation of the preceptorship method in clinical practice learning for nursing students in hospital. **Methods** : The type of research is literature review. Articles are obtained from database and search engines, Google Scholar, PubMed, and Science Direct. With a range of publications years 2014-2021. **Results** : From the results of the literature review, it was found that eight articles were in accordance with the criteria. It was found that the factors influencing the implementation of the preceptorship method were the supporting factors, namely the preparation carried out by the preceptor and the collaboration between academic supervisors from educational institutions and clinical supervisors. And the inhibiting factors originating from the preceptor are preceptor responsibility, motivation, and preceptor commitment ; and inhibiting factors derived from preceptee, namely the reluctance of students to learn such as lack of motivation and lack of discipline during clinical practice. **Conclusion** : In this literature review, there are various factors that can be used as sources of information in the implementation of the preceptorship method in clinical practice learning for nursing students in hospital so that they can be used as evaluation materials and input for development in its implementation.

**Keywords:** Preceptorship method, nursing students, clinical learning

## ABSTRAK

**Latar belakang** : Metode preceptorship merupakan sebuah metode pembelajaran dengan sistem bantuan preceptor (perawat) kepada preceptee (mahasiswa keperawatan) saat melakukan asuhan keperawatan pada saat praktik klinik. **Tujuan** : Mengetahui faktor – faktor yang memengaruhi pelaksanaan metode preceptorship pada pembelajaran praktik klinik mahasiswa keperawatan di rumah sakit. **Metode** : Jenis penelitian literature review. Artikel diperoleh dari database dan search engine yaitu Google Scholar, PubMed, dan Science Direct. Dengan rentang tahun publikasi 2014-2021. **Hasil** : Dari hasil literature review ditemukan delapan artikel yang telah sesuai dengan kriteria. Ditemukan faktor – faktor yang memengaruhi pelaksanaan metode preceptorship dari faktor pendukung yaitu persiapan yang dilakukan oleh preceptor dan kolaborasi antara pembimbing akademik dari institusi pendidikan dengan pembimbing klinik. Dan faktor penghambat yang berasal dari preceptor yaitu tanggung jawab preceptor, motivasi, dan komitmen preceptor; dan faktor penghambat yang berasal dari preceptee yaitu keengganan mahasiswa untuk belajar seperti kurangnya motivasi dan kurang disiplin saat praktik klinik. **Kesimpulan** : Dalam literature review ini terdapat berbagai faktor yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pelaksanaan metode preceptorship pada pembelajaran praktik klinik mahasiswa keperawatan di rumah sakit agar dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk pengembangan dalam pelaksanaannya.

**Kata Kunci** : Metode preceptorship, mahasiswa keperawatan, pembelajaran klinik

## PENDAHULUAN

Profesi keperawatan pada saat ini dihadapkan dengan berbagai macam rintangan yang salah satunya dalam hal pengembangan profesi keperawatan. Untuk menghasilkan seorang perawat yang memiliki ilmu pengetahuan dan menerapkannya dalam asuhan keperawatan perlu diarahkannya pendidikan dan ilmu keperawatan (Lestari, Sriningsih, & Setyowati, 2019).

Pendidikan klinik penting sebagai bagian dalam pembelajaran bagi mahasiswa dan sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan klinis mahasiswa. Selain itu, pendidikan klinik dapat membangun *skill multidimensional* yang dibutuhkan bagi profesi keperawatan (Hernawati, 2014).

Pembimbing klinik atau yang biasa disebut dengan *preceptor* merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran (Prastiwi, Yuniarsih, & Martani, 2020). Dalam meningkatkan proses bimbingan praktik klinik mahasiswa perawat maka diperlukan sebuah metode supervisi yang tepat untuk mencapai target kompetensi yang telah ditentukan (Chapman, 2013).

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat mendukung dan menghasilkan perawat yang memiliki kompetensi dan performance yang baik (Kusumasari, 2017). Ada banyak metode pembelajaran dalam keperawatan yang dapat digunakan untuk mendidik mahasiswa keperawatan. Metode *preceptorship* merupakan salah satu metode alternatif yang banyak digunakan dan diterapkan oleh pendidikan profesi perawat di Indonesia (AIPNI, 2016).

Metode *preceptorship* merupakan sebuah metode pembelajaran dengan sistem bantuan *preceptor* (perawat) kepada *preceptee* (mahasiswa keperawatan) saat melakukan asuhan keperawatan pada saat praktik klinik (Sukartini, Maulidia, & Suarilah, 2020). Metode *preceptorship* adalah suatu metode bimbingan dalam ruang lingkup keperawatan yang dilaksanakan dengan *one to one relationship* dan dinilai cukup baik dalam meningkatkan keterampilan keperawatan, baik dalam hal soft skills, hard skills, dan

attitude profesi keperawatan (Kemenkes RI, 2011).

Penerapan pendekatan *preceptorship* yang diperoleh dari pengalaman praktik mahasiswa di tatanan pelayanan kesehatan merupakan moment kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori secara akademis pada saat praktik ditempat pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pengalaman yang di diperoleh dalam praktik klinik sangat berguna untuk studi akademis (Widuri, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Qodir & Ari Christiana (2018) menyimpulkan bahwa metode *preceptorship* efektif dalam meningkatkan kognitif (pengetahuan) atau psikomotor (keterampilan) pada mahasiswa praktik keperawatan. Penelitian yang dilakukan oleh Anitha Bunga Manginte, Rini & Ariyanti (2020), bahwa metode bimbingan yang digunakan dalam *preceptorship* bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi klinik mahasiswa yang meliputi kemampuan keputusan, kemampuan komunikasi, keterampilan praktik dan keterampilan sosial.

Saat ini masih ditemukan berbagai kendala dalam penerapan serta pengelolaan pembelajaran klinik. Kendala yang terjadi yaitu perbedaan persepsi antara pembimbing akademik dengan pembimbing klinik di lahan praktik, dan jumlah *preceptor* belum mencukupi baik dalam kuantitas maupun kualitasnya. Sehingga akan berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran klinik dan berimplikasi pada pencapaian kompetensi (Martilasari, Jubaedah, & Elfi, 2020).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran klinik masih membutuhkan perhatian khusus. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain seperti beban kerja yang besar, dimana pekerjaan pembimbing masih tumpang tindih dengan tugas fungsional ditempat kerja, kurangnya kesempatan kepada mahasiswa untuk mengambil tindakan, kurangnya waktu berdiskusi antara mahasiswa dan *preceptor* mengingat banyaknya pasien yang harus dilayani sehingga mahasiswa memiliki waktu dan perhatian yang kurang oleh *preceptor* (Utami, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Ami, Triantoro & Mujidin (2016) mendapatkan hasil evaluasi praktik menunjukkan bahwa pembimbing klinik memiliki kegiatan lain yang cukup menyita waktu seperti pemberian asuhan keperawatan kepada pasien, mengikuti rapat, dan lainnya. Sehingga proses pembelajaran hanya dalam waktu sebentar dan bahkan sulit bertemu.

Penelitian yang dilakuakn oleh Ardevi (2020), Hasil penelitian mengungkapkan bahwa jumlah *preceptee* yang dibimbing oleh seorang *preceptor* berbeda dengan standar ideal yang ada. Disatu ruangan terdapat 8 orang *preceptee* atau bahkan lebih sedangkan hanya terdapat satu orang *preceptor* yang melakukan bimbingan sehingga hal tersebut menjadi kurang efektif. Menurut AIPNI (2015) pembelajaran klinik *preceptorship* yang ideal adalah setiap *preceptor* memiliki tanggung jawab dua sampai dengan tiga orang peserta didik yang akan dilakukan bimbingan klinik.

Pelaksanaan metode *preceptorship* tidak hanya terkendala dari faktor yang berasal dari seorang *preceptor*, namun juga terdapat faktor yang berasal dari *preceptee*. Hal ini dipengaruhi oleh pola komunikasi antara *preceptor* dan *preceptee*. Mahasiswa dianggap kurang aktif bertanya ditambah dengan jadwal dinas yang mungkin berbeda antara *preceptor* dan *preceptee* semakin menambah ketegangan hubungan, sehingga komunikasi menjadi kurang efektif (Setyaningrum, Hidayat , & Widhiastuti, 2020). Menurut Eric & Esther (2018) juga menambahkan bahwa fasilitas yang tidak memadai seperti tidak tersedianya ruangan untuk mahasiswa menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan metode *preceptorship*.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, dan kesenjangan yang peneliti rasakan saat melaksanakan praktik klinik di rumah sakit. Rumah sakit telah memiliki peraturan terkait metode yang digunakan saat melakukan bimbingan praktik klinik. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya belum dilaksanakan secara optimal. Masih terdapat beberapa *preceptor* yang kurang

optimal dalam menjalankan perannya sebagai seorang pembimbing klinik, sehingga peneliti tertarik mengangkat sebuah penelitian dengan menggunakan metode *literature review* mengenai “Faktor- Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Metode *Preceptorship* pada Pembelajaran Praktik Klinik Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelusuran dengan model *literature review*. *Literature review* adalah suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan yang menghasilkan artikel dengan topik tertentu dengan membaca berbagai buku, jurnal dan publikasi lain yang terkait dengan topik penelitian (Marzali, 2016). Strategi penelusuran yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada kerangka SPIDER (*Sample, Phenomenon of Interest, Design, Evaluation, Research Type*). Pencarian artikel menggunakan database yang berkaitan dengan topik medis dan akademis, antara lain *PubMed* dan *Science Direct* sedangkan *search engine* yang digunakan adalah *Google Scholar*. Dan menggunakan kata kunci dalam bahasa Indonesia yaitu metode *preceptorship AND* pembelajaran klinik *AND* mahasiswa keperawatan sedangkan kata kunci dalam bahasa inggris yaitu *preceptorship method AND nursing students AND clinical learning*. Didapatkan sebanyak 8 artikel yang telah sesuai dengan kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut sebagai bahan utama dalam melakukan penelitian dengan metode *literature review*.

## HASIL

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Yunita (2020), penelitian ini dilakukan kepada 5 orang perawat yang dilakukan di RSUD Cibabat Cimahi. Peneliti mendapatkan data dengan melakukan wawancara, bahwa terdapat gap kompetensi berupa 3 tema besar dalam pengembangan kompetensi *preceptor* klinis yaitu : tanggung jawab pembimbing klinis dalam membimbing mahasiswa, pengalaman yang tidak

menyenangkan selama membimbing mahasiswa, dan harapan pembimbing klinis terhadap perbaikan proses bimbingan mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Pujiastuti (2018) yang menghasilkan 5 tema dalam pelaksanaan metode *preceptorship* yaitu : mempersiapkan secara maksimal sebelum melaksanakan program *preceptorship*, tanggung jawab *preceptor* dalam melaksanakan proses bimbingan, pengalaman yang tidak menyenangkan selama membimbing mahasiswa, harapan *preceptor* terhadap perbaikan proses bimbingan *preceptorship*, dan *preceptor* adalah panutan mahasiswa selama praktik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ikawati, Firman & Ratna (2020), menunjukkan bahwa *p value* 0,007 ( $<0,005$ ) pada hasil chi square yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi CI dengan pelaksanaan *preceptorship*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rista & Sang Ayu (2019), menyatakan bahwa lebih dari rata-rata mahasiswa keperawatan berpendapat kinerja *preceptor* klinik baik sebesar 52,5%, dan 47,5% mempersepsikan kurang baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basok, Susi & Anggi (2020), yang menyimpulkan bahwa semakin baik peran *preceptor* dalam memberikan dukungan serta bimbingan maka semakin rendah tingkat kecemasan menghadapi pembelajaran praktik klinik begitupun sebaliknya.

Pada Nancy, Christian & Sarah (2021), didapatkan hasil bahwa terdapat 3 tema yang muncul dari pengalaman seorang *preceptor* yang menjalankan metode *preceptorship* yaitu bersemangat dengan peran sebagai *preceptor*, tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan metode *preceptorship* yaitu keengganan mahasiswa untuk belajar, ketidakhadiran, tidak menghormati *preceptor*, kurangnya minat staf untuk membantu mahasiswa, kendala waktu, beban kerja, dan kelelahan., dan cara dalam meningkatkan metode *preceptorship*.

Pada Nancy, Sarah, Christian, Patience & Dianne (2021), hasil penelitian menunjukkan

bahwa *preceptor* memiliki pengetahuan *preceptorship* yang tinggi sebesar 91,2%, dan sebuah proporsi yang signifikan sebesar 88,2% memiliki niat untuk melatih mahasiswa keperawatan dalam waktu dekat. Faktor motivasi yang dirasakan penting sebagai persiapan dalam membimbing mahasiswa keperawatan adalah pembelajaran dan kebutuhan profesional mahasiswa, membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan, dan pengalaman atas peran dalam pelaksanaan *preceptorship*. Selain itu terdapat faktor penghambat yang dirasakan dalam menjalankan peran sebagai *preceptor* yaitu kurangnya motivasi untuk peran tersebut, kurangnya dukungan dari pembimbing dari institusi pendidikan dan beban kerja tambahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yvonne & Ann-Helen (2020), didapatkan hasil bahwa pentingnya pelaksanaan metode *preceptorship* pada mahasiswa keperawatan dalam upaya untuk menjadikan sebagai perawat yang penuh kasih dan perhatian. Hubungan antar mahasiswa dengan pembimbing yang peduli, yang dijiwai dengan komitmen, rasa hormat, dan tanggung jawab menjadi fundamental dan berfungsi sebagai dasar untuk pembelajaran dan pengembangan mahasiswa lebih dari metode pedagogis yang digunakan. Terdapat 3 tema yang muncul yaitu ; hubungan pembimbing dan mahasiswa yang peduli, cara peduli – tingkah lakunya, dan budaya peduli – nada pembelajaran.

Berdasarkan dari 8 artikel yang telah dianalisis mengenai pelaksanaan metode *preceptorship* pada pembelajaran praktik klinik mahasiswa keperawatan maka didapatkan hasil yaitu terdapat faktor – faktor yang memengaruhi pelaksanaan metode *preceptorship*. Faktor tersebut berupa faktor pendukung serta faktor penghambat yang berasal dari *preceptor* dan *preceptee* yang memengaruhi dalam pelaksanaan metode *preceptorship* yang dilakukan sebagai proses bimbingan klinik pada saat praktik dilapangan.

## PEMBAHASAN

## **Faktor Pendukung Pelaksanaan Metode *Preceptorship***

Faktor pendukung yang dapat memengaruhi pelaksanaan metode *preceptorship* yaitu dari persiapan yang dilakukan oleh seorang *preceptor* dalam membimbing mahasiswa mengenai pengetahuan dasar terkait *preceptorship*, hal tersebut didapatkan dengan mengikuti pelatihan terkait *preceptorship*. Selain itu kolaborasi antara pembimbing akademik dengan pembimbing klinik agar mampu mendukung proses pelaksanaan metode *preceptorship*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamidatus (2018), menyatakan bahwa kesiapan seorang *preceptor* berpengaruh terhadap hasil yang diterima oleh *preceptee* pada proses bimbingan klinik. Persiapan yang dapat dilakukan oleh seorang *preceptor* sebelum melaksanakan program *preceptorship* yaitu membaca dan memahami modul termasuk pada target pencapaian kompetensi dari pihak institusi. Selain itu perlunya mempersiapkan diri dengan melakukan update pengetahuan mengenai keperawatan sebelum membimbing mahasiswa (Pujiastuti, 2018).

Menurut Feri (2019) proses bimbingan dan kegiatan supervisi dari pihak akademik merupakan salah satu cara penting dalam pelaksanaan pembelajaran klinik *preceptorship*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Yunita (2020) bahwa untuk mendapatkan kualitas yang baik dari segi akademik maupun *skill* dilapangan maka dapat dilakukan dengan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pembimbing akademik.

## **Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode *Preceptorship* dari *Preceptor***

Faktor penghambat yang dapat memengaruhi pelaksanaan metode *preceptorship* dari *preceptor* yaitu dapat dari tanggung jawab seorang *preceptor*, motivasi, dan komitmen *preceptor* dalam melakukan proses bimbingan klinik. Hal ini akan memengaruhi kurang maksimalnya proses

pembelajaran dan berpengaruh pada pencapaian kompetensi.

Tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh pihak akademik dalam meningkatkan kualitas praktik klinik mahasiswa bukan lah hal yang mudah, dikarenakan masih terdapat banyak sekali tugas selain memberikan tindakan asuhan keperawatan pada pasien, pembimbing klinis pun memiliki kegiatan seperti beberapa pembimbing klinis yang sedang melanjutkan studinya. Selain itu sulitnya manajemen waktu ditambah membimbing lebih dari standar mahasiswa membuat beban kerja lebih meningkat (Erawan & Rejeki, 2020).

Seorang *preceptor* yang baik diharapkan memiliki kemampuan *role model* professional, komunikasi efektif, kompeten, memiliki kesabaran dan kemampuan untuk membimbing *preceptee* pada aktivitas dan tugas yang kompleks (Mare & Dwidiyanti, 2018). Selain itu seorang *preceptor* harus dapat membagi antara tindakan yang menjadi tanggung jawab mahasiswa dan tanggung jawabnya, sehingga dalam melaksanakan tugasnya seorang *preceptor* harus bebarbenar fokus terhadap peran dan fungsinya (Pujiastuti, 2018).

Faktor motivasi merupakan faktor penting sebagai dasar yang diperlukan oleh *preceptor* yang professional dalam melakukan persiapan membimbing mahasiswa keperawatan untuk meningkatkan serta mengembangkan keterampilan melalui pelaksanaan *preceptorship* (Enyan, Amoo, Boso, Doe, & Slager, 2021).

Motivasi individu berpengaruh terhadap kinerja dan pencapaian target pembelajaran (Thaliath & Thomas, 2012). Hal ini didukung oleh penelitian Rebholz (2013) yang menyatakan bahwa *Preceptor* yang memiliki motivasi yang baik akan mudah berinteraksi dalam membimbing mahasiswa. Adanya motivasi dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan percaya diri dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang *preceptor*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ikawati, Firman & Ratna (2020) mendapatkan hasil penelitian bahwa motivasi CI yang berada di kriteria tinggi namun pelaksanaan

*preceptorship* kurang, disebabkan oleh waktu dan kesibukan CI. Sedangkan CI yang mempunyai motivasi rendah tetapi pelaksanaan *preceptorship* baik dipengaruhi oleh pengalaman pelatihan *preceptorship* serta komitmen untuk melakukan bimbingan kepada mahasiswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rista & Sang Ayu (2019) menyatakan bahwa terdapat lebih dari rata rata mahasiswa memiliki persepsi kurang baik terhadap kinerja *preceptor*. Kurang efektifnya kinerja *preceptor* klinik dapat dipengaruhi oleh kurangnya komitmen dalam melaksanakan bimbingan yang disebabkan oleh persepsi tentang kurangnya manfaat, penghargaan, dan dukungan dalam melakukan bimbingan klinik.

*Preceptor* memiliki peranan penting dalam kualitas pelayanan oleh perawat baru yang sedang dalam masa transisi. Komitmen sangat penting dalam optimalisasi program *preceptorship* (Kurniawan, Hariyanti, & Dewi, 2019). Seorang *preceptor* memiliki peran untuk menghubungkan teori yang didapatkan oleh mahasiswa di institusi pendidikan dengan kenyataan yang ada di klinik atau rumah sakit (Erita, 2018).

#### **Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode Preceptorship dari Preceptee**

Faktor penghambat dari *preceptee* yang dapat memengaruhi pelaksanaan metode *preceptorship* yaitu keengganan mahasiswa untuk belajar seperti kurangnya motivasi dan kurang disiplin saat praktik klinik di lapangan. Hal tersebut dapat memengaruhi proses keberhasilan dalam melakukan bimbingan klinik *preceptorship* dikarenakan selain dari *preceptor*, juga dibutuhkan kerjasama dari seorang *preceptee*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pada Nancy, Christian & Sarah (2021), tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan metode *preceptorship* juga dapat berhubungan dengan faktor dari mahasiswa atau *preceptee*. Hal ini termasuk dalam keengganan mahasiswa untuk belajar, tidak mematuhi instruksi, tidak menghormati, ketidakhadiran selama praktik klinik merupakan kekhawatiran utama bagi

pengembangan profesional dalam pelaksanaan metode *preceptorship*.

Motivasi mahasiswa melakukan bimbingan dipengaruhi oleh komunikasi antara *preceptor* dan *preceptee*. *Preceptee* dianggap kurang aktif bertanya. Jadwal dinas yang berbeda semakin menambah keengganan hubungan yang akan mengakibatkan kurang efektif dalam komunikasi (Setyaningrum, Hidayat, & Widhiastuti, 2020).

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini mendapatkan faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan metode *preceptorship* pada pembelajaran praktik klinik mahasiswa keperawatan di rumah sakit. Terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat yang dibagi lagi menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari *preceptor* dan dari *preceptee* yang dapat memengaruhi pelaksanaan metode *preceptorship*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar ilmiah dalam peningkatan proses bimbingan saat praktik klinik mengenai faktor – faktor yang memengaruhi pelaksanaan metode *preceptorship* pada pembelajaran praktik klinik mahasiswa keperawatan di rumah sakit. Selain itu, dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan pengembangan pelaksanaan metode *preceptorship* sebagai metode yang digunakan saat pembelajaran praktik klinik. Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan dasar dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan pelaksanaan metode *preceptorship* pada pembelajaran praktik klinik mahasiswa keperawatan di rumah sakit, khususnya faktor – faktor yang memengaruhinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- AIPNI. (2015). *Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia*. Jakarta: Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia.
- AIPNI. (2016). *Kurikulum Pendidikan Ners*. Jakarta: Tim KBK AIPNI.
- Apriana, R., & Adyani, S. M. (2019). *Gambaran Persepsi Mahasiswa*

- Keperawatan tentang Kinerja Preceptor Klinik. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 3(2).
- Buhari, B., Widiawati, S., & Ellijayanti, A. (2020). Hubungan Peran Preceptor dan Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan dengan Kecemasan dalam Pembelajaran Praktik Klinik di Rumah Sakit. *Jurnal "Aisyiyah Medika*, 5(1). doi:<https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.303>.
- Chapman, L. (2013). A 'roll-on, roll-off' preceptorship pathway for new. *Nursing Management*, 20(2), 6-24.
- Enyan, N. I., Amoo, S. A., Boso, C. M., Doe, P. F., & Slager, D. (2021). A Multisite Study on Knowledge, Perceived Motivators, and Perceived Inhibitors to Precepting Nursing Students within the Clinical Environment in Ghana. doi:<https://doi.org/10.1155/2021/6686898>.
- Enyan, N. I., Boso, C. M., & Amoo, S. A. (2021). Preceptorship of Student Nurses in Ghana : a Descriptive Phenomenology Study. doi:<https://doi.org/10.1155/2021/8844431>.
- Effendi, N. F. (2011). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Erawan, A. N., & Rejeki, Y. F. (2020). Pengembangan Kompetensi Preceptor Klinis Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampri*, 3(2), 534-543. doi:<https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1137>.
- Erita. (2018). Pengalaman Perawat Baru terhadap Kompetensi Klinik setelah Mendapat Pendampingan Preceptorship di UKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 5(1).
- Hernawati, S. (2014). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Peran Pembimbing, Metode Bimbingan Dan Motivasi Terhadap Pencapaian Kompetensi Praktik Laboratorium Keperawatan Stikes Abi Surabaya.
- Hilli, Y., & Sandvik, A.-H. (2020). A Nordic Model for Learning Compassionate Care in Clinical Education. Diambil kembali dari [www.elsevier.com/locate/medt](http://www.elsevier.com/locate/medt).
- Kemendes RI. (2011). *Pedoman Bimbingan Teknis Penyelenggaraan Pelayanan Keperawatan Di Rumah Sakit Khusus ; Direktorat Bina Pelayanan Keperawatan Dan Keteknisian Medik Direktorat Jendral Bina Upaya Kesehatan*.
- Kurniawan, M. H., Hariyanti, R. T., & Dewi, L. (2019). Optimalisasi Program Preceptorship di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Militer di Jakarta. 7(2), 97-105.
- Kusumasari, R. V. (2017). Penerapan *Preceptorship* Model Terhadap Kompetensi Dan Performance Mahasiswa : Competency Outcome And Performance Assessment Model Approach. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(1).
- Lestari, K. P., Sriningsih, J. S., & Setyowati, S. E. (2019). Pelatihan Instruktur Klinik : Metode Preceptor Dalam Pembelajaran Klinik di Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Semarang. *Jurnal LINK*, 15(1), 7-11. doi:10.31983/link.v15i1.3923.
- Manginte, A. B., Rachmawaty, R., & Saleh, A. (2019). Efektivitas *Preceptorship* Terhadap Kinerja Klinik Mahasiswa : *Literature review*. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(2).
- Mare, A. C., & Dwidiyanti, M. (2018). Literature Review : Menjadi Preceptor yang Baik pada Program Preceptorship Perawat Baru. *Jurnal Ners LENTERA*, 6(1).
- Marnita, Ardevi. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Pembelajaran Klinik *Preceptorship* Pada Mahasiswa Ners Di Rumah Sakit Universitas Sumatera

- Utara (Studi Fenomenologi). *SKRIPSI : Universitas Sumatera Utara*.
- Martilasari, N. S., Jubaedah, E., & Elfi. (2020). Proses Bimbingan Praseptor Klinik Terhadap Pencapaian Praktik Klinik Kegawatdaruratan Mahasiswa Kebidanan. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacy, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dental Hygiene)*, 15(2), 161-167.
- Marzali, A. (2016). *Menulis Kajian Literatur*. Jurnal Etnosia.
- Prastiwi, D., Yuniarsih, S. M., & Martani, R. W. (2020). Pelatihan Preceptorship Model Approach Pada Perawat Dan Bidan. *Jurnal Abdimas*, 1(1).
- Pujiastuti, Maria. (2018). Studi Fenomenologi Pengalaman Preceptor Dalam Melaksanakan Program Preceptorship Di RS Kota Medan. Retrieved From [Http://Repositori.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/692](http://Repositori.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/692).
- Qodir, A., & Christiana, A. (2018). Efektifitas Penggunaan Metode Preceptorship Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 7(2), 83-88. Doi:<https://doi.org/10.33475/jikmh.v8i1.191>.
- Saadah, Hamidatus. D. (2018). Kesiapan Preceptor dalam Proses Pembelajaran Klinik. *CAKRA MEDIKA*, 5(2).
- Setyaningrum, I., Hidayat, F., & Widhiastuti, R. (2020). Hubungan antara Motivasi Clinical Instructure dengan Pelaksanaan Preceptorship di RSUD Dr Soesolo Slawi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 3(2).
- Staples, Eric & Esther Sangster-Gormley. (2018). Supporting Nurse Practioner Education : Preceptorship Recruitment and Retention. *International Journal of Nursing Sciences*, 5, 115-120. Doi : <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2018.03.005>.
- Sukartini, T., Maulidia, E. R., & Suarilah, I. (2020). The Influence of Preceptorship Learning Method on Caring Behavior of Students at ICU Room. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(3), 921-924.
- Thaliath, A., & Thomas, R. (2012). Mitivation and Its Impact on Work Behaviour of The Employess of The IT Industry in Bangalore. *Journal of Startegic Human Resource Management*, 1(1).
- Utami, F. S. (2019). Pembelajaran Klinik Kebidanan dan Pencegahan Infeksi untuk Penguatan Pendidikan Profesi Bidan.
- Widuri, W. (2018). Perbedaan Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Preceptor Klinik Dan Preceptor Akademik pada Stase Keperawatan Dasar Profesi (KDP) Program Studi Ners Stikes Guna Bangsa Yogyakarta. *Journal Of Health*, 5(2), 97.
- Yuliani, Feri. C. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Klinik Preceptorship Profesi Ners STIKes Duta Gama Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan STIKes Duta Gama Klaten*, 11(1).